# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan peneliti melakukan penelitian mengenai manajemen laba, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Setelah itu, pada batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan peneliti baik salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Dan pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

## **Latar Belakang Masalah**

Laporan laba/rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena didalamnya telah terkandung informasi laba yang sangat bermanfaat bagi para investor atau pemegang saham dan kreditor untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan sekarang ini. Salah satu ukuran yang sering digunakani untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan.

Oleh karena itu informasi laba yang merupakan bagian dari laporan keuangan, sering sekali menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunis pihak manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya tanpa memikirkan kerugian yang akan dialami oleh para pemegang saham dan juga para investor. Tindakan oportunis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*) (Reviani dan Sudantoko, 2012).

Manajemen Laba merupakan kondisi dimana manajemen melakukan tindakan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal dengan memanipulasi laba. Menurut Healy dan Wahlen dalam Wijaya et al. (2017) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Laba sebagai komponen yang penting sering tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya karena terjadinya praktik manajemen laba. Konsep manajemen laba menurut Salno dan Baridwan (2000) yang menggunakan pendekatan teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Manajemen laba merupakan topik yang cukup menarik perhatian para penliti terutama peneliti di bidang akuntansi. Manajemen laba sering kali muncul sebagai masalah keagenan yang terjadi akibat dari adanya sebuah ketidakselarasan kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan para manajemen perusahaan (agen). Pihak pemegang saham pada dasarnya menanamkan modal mereka pada suatu perusahaan untuk mengharapkan suatu keuntungan sedangkan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi perusahaan mereka, antara lain dalam memperoleh investasi dan pinjaman.

Fenomena manajemen laba terjadi pada perusahaan perbankan di Indonesia. PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Akibat kegiatan revisi ini, Bank Bukopin menjadi pusat perhatian Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Uniknya, kejadian ini lolos dari berbagai *layer* pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan. Manajemen Bukopin pun secara terang-terangan merevisi laporan keuangan dari 2015, 2016, dan 2017. Kenapa hanya tiga tahun? Karena penyajian kembali laporan keuangan dibatasi maksimal hanya 3 tahun terakhir.

(Sumber : https://finance.detik.com/)

Manajemen laba berkaitan dengan Teori Akuntansi Positif, dimana Teori Akuntansi Positif berusaha untuk menjelaskan, mengatasi dan memprediksi praktik akuntansi, salah satunya adalah parktik manajemen laba (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Deviyanti dan Sudana, 2018) Manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut Teori Akuntansi Positif dinamakan sebagai tindakan oportunis (Scott, 2009 dalam Deviyanti dan Sudana, 2018). Dua faktor yang mempengaruhi tindakan manajer tersebut, yang pertama ada upaya untuk menjelaskan apakah perusahaan membuat pilihan akuntansi tertentu untuk alasan oportunis. Kedua mengasumsikan bahwa perusahaan memilih praktik akuntansi untuk alasan efisiensi dan kebijakan akuntansi ditempatkan.

*Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007).

Mekanisme monitoring pertama yang dilakukan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dapat dilakukan melalui peranan komite audit yang diperlukan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tugas-tugasnya sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh para manajer. Berdasarkan hasil penelitian Roskha (2017) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba, Sedangkan Sari, Syahfitri, dan Pratiwi (2016) menunjukkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Mekanisme monitoring kedua yang digunakan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dapat dilakukan dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*). Melalui kepemilikan manajerial diharapkan kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Abdillah, Susilawati, dan Purwanto (2016) oleh menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) menunjukkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap mamajemen laba.

Mekanisme monitoring ketiga yang digunakan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dapat dilakukan dengan memperbesar kepemilikan saham oleh investor institusional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Roskha (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mariana, Susilawati, dan Purwanto (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu total penjualan dan total aset. Roskha (2017) menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Astuti, Nuraina, dan Wijaya (2017) yang menemukan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

Sedangkan kaitannya manajemen laba dengan *leverage*, dalam mencari sumber dana perusahaan selain menjual saham mereka di dalam pasar modal adalah dengan menambah utang. Perusahaan tentu akan berusaha memenuhi perjanjian utang agar memperoleh penilaian yang baik dari pihak kreditur. Tentu hal ini akan memotivasi para manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Penelitian yang dilakukan Sari, Syahfitri, dan Pratiwi (2016) menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana, Susilawati, dan Purwanto (2016) yang menemukan tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pandangan di atas maka penelitian ini berjudul: **“PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Kategori Indeks Sri-Kehati yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan manajemen laba emiten Indonesia terbukti cukup tinggi dan tingkat perlindungan bagi para investor yang rendah menghasilkan kerugian bagi mereka sendiri

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap positif signifkan manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba?

## **Batasan Penelitian**

Penelitian ini tidak mengkaji seluruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *good corporate governance* dengan proksi komite audit independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat manajemen laba. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati di BEI pada tahun 2013-2017.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi mengenai masalah yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah *Good Corporate Governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?”

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaanterhadap manajemen laba

## **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain

1. **Bagi Pembaca**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan akan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. **Bagi Akademisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pelajar untuk pengembangan teori yang ada.

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang, serta dapat memberikan perbandingan dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

1. **Bagi Investor**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan yang tepat.